



**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MENGUNAKAN MODEL PARADIGMA PEDAGOGI
REFLEKTIF PADA SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) Negeri 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh

RIZKI AMALIA HASIBUAN
NIM. 16 205 00122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA
MENGUNAKAN MODEL PARADIGMA PEDAGOGI
REFLEKTIF PADA SISWA KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH (MI) Negeri 1
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh
RIZKI AMALIA HASIBUAN
NIM. 16 205 00122



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP. 197203211997032002

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd
NIP. 198408112015032004

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*
Rizki Amalia Hasibuan
Lamp: 7 (Tujuh) Exampilar

Padangsidimpuan, 04 April 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN SYAHADA
Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Dr.Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP.197203211997032002

PEMBIMBING II

Nur Fauziah Siregar, M.Pd.
NIP.198408112015032004

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan* adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan toak sah dari orang lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum berlaku.

Padangsidimpuan, 04, April 2023
Pembuat Pernyataan



Rizki Amalia Hasibuan
NIM. 1620500122

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rizki Analia Hasibuan
NIM : 1620500122
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04, April 2023
Pembuat Pernyataan



Rizki Analia Hasibuan
NIM. 1620500122

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : Rizki Amalia Hasibuan
NIM : 16 205 00122
JUDUL SKRIPSI : UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MENGGUNAKAN MODEL PARADIGMA PEDAGOGI PADA SISWA KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Nursyaidah, M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	Ade Suhendra, M.Pd.I. (Sekretaris/Penguji Bidang PGMI)	
3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	Nur Fauziah Siregar, M.Pd. (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 29 Mei 2023
Pukul : 13.30 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 77/B



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padang sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://ftik-iain-padangsidempuan.ac.id> E-mail: ftik-@iain-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa
Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif
Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1
Padangsidempuan**

Nama : Rizki Amalia Hasibuan
NIM : 1620500122
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Padangsidempuan,
Dekan

Mei 2023



Dr. Lelva Hilda, M.Si

NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK
UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MENGGUNAKAN
MODEL PARADIGMA PEDAGOGI REFLEKTIF PADA SISWA KELAS
III MIN 1 PADANGSIDIMPUAN

Oleh:
Rizki Amalia Hasibuan (1620500122)
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addry
Padangsidimpuan 2022

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya sikap disiplin bagi siswa. Disiplin adalah suatu sikap mengikuti dan menaati semua peraturan dengan tertib dan teratur serta dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan bertanggung jawab. Siswa yang disiplin mempunyai pemahaman yang baik mengenai sistem perilaku, mempunyai sikap mental, menunjukkan sikap kesungguhan hati dalam menaati tata tertib. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan mengetahui pelaksanaan model Paradigma Pedagogi Reflektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padangsidimpuan.

Adapun rumusan masalah pada pembahasan penelitian ini yaitu bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) I Padangsidimpuan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN I) Padangsidimpuan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada tahapan prosedur penelitian melakukan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada siklus I dan siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas III A di MIN 1 Padangsidimpuan sebanyak 20 orang siswa. Objek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kedisiplinan siswa meningkat menggunakan model paradigm pedagogi reflektif. Peningkatan kedisiplinan siswa pada capaian siklus I dari nilai rata-rata memperoleh 73,91 dengan persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 84,56%. Pada siklus I dari 20 orang siswa 55% sebanyak 11 orang siswa mencapai sikap kedisiplinan dibandingkan dengan siswa 45% sebanyak 9 orang siswa. Sedangkan capaian siklus II dengan rata-rata nilai 84,56 dengan persentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 94,57%. Maka pencapaian indikator keberhasilan siklus II sudah sangat baik pada kedisiplinan siswa dari 20 orang siswa 95% sebanyak 19 orang siswa sangat setuju dan 5% sebanyak 1 orang siswa setuju. Sudah sangat baik dengan presentase 99%.

Kata kunci: Kedisiplinan, Model Paradigma Pedagogi Ref

ABSTRACT

IMPROVING DISCIPLINE EFFORT STUDENT BY USING REFLECTIVE PEDAGOGY PARADIGM MODEL IN GRADE III MIN 1 PADANGSIDIMPUAN

By:

Rizki Amalia Hasibuan (1620500122)

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Addry Padangsidimpuan
2022

This research is motivated by the importance of effort student discipline. Discipline is an attitude follow and obey all rules regularly and rule and implemented with full awareness and responsibility. Disciplined students have a good understanding about the behavioral system have a mental attitude, show an attitude of sincerity in obeying the rules. The aim of the study were to describe and to know the Reflective Pedagogy Paradigm model in improving discipline for students grade III Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padangsidimpuan. The formulation in this research is howto improve student disciplina in using model Reflective Pedagogy Paradigmfor students grade III Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padangsidimpuan.

As for the formulation in the discussion this research is how effort improve student discipline by using models Reflective Pedagogy Paradigm in class students III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padangsidimpuan. As for the purpose in this research was aims to knowing effort improve student discipline by using models Reflective Pedagogy Paradigm in class students III A Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Padangsidimpuan.

This research is a classroom action research carried in out two cycle. At the procedure stage research do planning, executing, observation, and reflection in the first cycle and the second cycle. Research subjects are class students III A MIN 1 Padangsidimpuan as much as 20 students. The object of this research is an effort to improve student discipline. Instruments used in this study were observation, documents and interviews.

Research result show that student discipline efforts increased using the model reflective pedagogy paradigm. Improving student discipline on the achievement of cycle one from average value 73,91 with the percentage of the minimum number of students enough 84,56%. In cycle one of 20 students 55% as many as 11 students achieve disciplina attitude compared to students 45% as many as 9 students. While the achievements of the second cycle with an average value 84,56 with the percentage of the minimum number of students enough 94,57%. Then achievement success indicator cycle two already very good on student discipline from 20 students 95% as many19 students totally agree and 5% as many 1 student agreed. Very good with the presentation 99%.

Keywords: model, Discipline, Reflective Pedagogy Paradigm

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disiplin sangat penting khususnya bagi perkembangan peserta didik dan diperlukan supaya mereka dapat berperilaku dengan cara yang dapat diterima lingkungan dimana ia berada. Usia peserta didik cenderung memiliki tingkat emosi yang masih labil, mereka belum paham akan keadaan diri mereka sendiri dan lingkungan sekolah atau di kelas sehingga sering kali mereka melanggar peraturan dengan tidak berperilaku disiplin. Dalam penelitian ini perilaku disiplin siswa akan ditingkatkan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan perilaku disiplin peserta didik.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Siswa Kelas III MIN 1 Padangsidempuan”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada tauladan kita Rasulullah SAW.

Penyusun menyampaikan ucapan terimakasih atas bantuan dan kerjasama dari beberapa pihak yang telah berkenan membantu dalam penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd dosen pembimbing I, saya ucapkan terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan member pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

2. Nur Fauziah Siregar, M.Pd dosen pembimbing II, saya ucapkan terimakasih banyak yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.
3. Bapak Dr. H Muhammad Darwis Dasopang M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Bapak Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama di UIN UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Ibu Nursyaidah, M.Pd Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Serta Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah member kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Rustam Efendi, M.Pd Kepala MIN 1 Padangsidimpuan Kecamatan Padangsidimpuan Utara yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian skripsi di MIN 1 Padangsidimpuan. Semoga Allah member

keberkahan kepada bapak dan ibu guru yang mengajar di MIN 1 Padangsidempuan.

9. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Darwin HSB) dan Ibunda (Sopiah NST) yang telah mengasuh dan membimbing saya. Beserta saudara kandung saya kepada abang saya (Yusuf Alhamdani HSB, Erwin Aziz HSB, dan Ahmad Yunus Rosyadi HSB). Termasuk kakak saya juga (Erwina Azizah HSB, Febrina Wanty HSB) yang telah memberikan semangat dan kesebaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan syurga Firdaus-Nya. Amin....
10. Serta teman seperjuangan saya angkatan 2016 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan termasuk jurusan PGMI. Khususnya teman-teman terdekat saya yang sudah mau memberikan bantuan dan juga semangatny dalam menyusun skripsi ini.

Padangsidempuan, November 2022

Peneliti,

Rizki Amalia Hasibuan
NIM. 1620500122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Batasan Istilah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Indikator Keberhasilan Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KajianTeori.....	12
1. Kedisiplinan Siswa	12
2. Macam-macam Pola Penanaman Kedisiplinan	13
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Disiplin	16
4. Indikator Kedisiplinan.....	17
5. Paradigma Pedagogi Reflektif.....	18
6. Model Paradigma Pedagogi Reflektif	21
B. Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitan.....	31
C. Latar dan Subjek Penelitian	33
D. Procedural Penelitian	33

E. Sumber data.....	35
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
H. Teknik Analisis data.....	38
I. Indikator Keberhasilan.....	41
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	42
B. Pembahasan.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Angket.....	38
Tabel 3.12	Kategori Penilaian Observasi.....	42
Tabel 4.2	Kadar Kedisiplinan Siswa Siklus I.....	46
Tabel 4.3	Tabel Frekuensi Siklus I.....	47
Tabel 4.1	Angket Kedisiplinan Siswa Siklus I.....	48
Tabel 4.6	Kadar Kedisiplinan Siswa Siklus II.....	50
Tabel 4.4	Angket Kedisiplinan Siswa Siklus II.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	2.1	Gambar Dinamika Kerangka Berfikir PPR.....	27
Gambar	3.1	Skema siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	30
Gambar	4.12	Distribusi Frekuensi Siklus I.....	48
Gambar	4.1	Grafik Angket Kedisiplinan Siswa Siklus I.....	49
Gambar	4.27	Diagram Distribusi Frekuensi Siklus I.....	52
Gambar	4.4	Grafik Angket Kedisiplinan Siswa Siklus II.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan membahas tentang tujuan kurikulum yang mencakup empat kompetensi yaitu kompetensi sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kompetensi sikap sosial terdapat perilaku jujur, disiplin, dan tanggung jawab, serta percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, guru, dan teman. Adapun contoh sikap sosial yang perlu dimiliki bagi siswa adalah sikap disiplin.¹

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pembiasaan peserta didik untuk berperilaku baik perlu ditunjang oleh keteladanan guru dan kepala sekolah. Perbuatan dan tindakan guru sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Untuk menirukan seseorang yang dianggap menjadi teladan. Kedisiplinan hendaknya diterapkan secara konsisten dan berkesinambungan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sehingga jika disiplin sudah menjadi sebuah karakter maka tujuan pendidikan akan tercapai dan mendapatkan hasil yang maksimal. Sebaliknya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Jika sekolah mampu menerapkan tata tertib dengan baik dan konsisten maka

¹“Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013”. No. 24 Tahun 2016.

kedisiplinan akan menjadi sebuah budaya dan karakter yang tercermin pada peserta didik.²

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Herlina Situmorang, di kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum bisa dalam mentaati peraturan di sekolah. Sehingga sikap disiplin tidak muncul dalam diri ataupun perilaku siswa seperti terlambat masuk ke kelas, seringnya siswa permisi disaat jam pelajaran, ribut dan berjalan-jalan di dalam kelas, tidak memperhatikan materi pelajaran yang diterangkan oleh guru tentu akan terjadi. Faktor yang menyebabkan siswa tidak disiplin diantaranya yaitu faktor dari siswa itu sendiri. Kurangnya kesadaran diri peserta didik mengenai disiplin belajar, dan siswa yang susah diberi tahu. Selain itu faktor pergaulan seperti siswa merasa lebih hebat di kelas sehingga tidak mau patuh dan tunduk serta sering membuat kekacauan di kelas, dan kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya sikap disiplin.³

Paradigma pada hakikatnya adalah cara *pandang* atau cara berfikir tentang sesuatu. Paradigma pendidikan berkembang sejalan dengan proses perjalanan pemikiran manusia mengenai pendidikan. Bentuk pendidikan yang diterima siswa juga mempengaruhi kepribadiannya. Pendidikan dapat

²Amelya Rosanti, "Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik di Jambi Tahun Pelajaran 2019 ",*Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2019), hlm. 1-3.

³Herlina Situmorang, S. Ag. SD Guru wali kelas III A, Wawancara, tanggal 15 Februari 2022 pukul 11:00-11:25 di MIN I Padangsidimpuan.

membantu mengembangkan minat baru yang mendorong seorang siswa untuk tidak membatasi diri dan lebih perhatian terhadap stimulus lingkungan.⁴

Pendidikan juga merupakan sebuah kunci bagi pembangunan di masa yang akan datang. Manusia dapat belajar mengembangkan potensi diri sehingga dapat terjadi sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas melalui pendidikan. Pendidikan dasar menurut KBBI merupakan pendidikan terendah yang diwajibkan bagi semua warga negara Indonesia. Pendidikan dasar yang berlaku di Indonesia adalah jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak.⁵ Pendidikan dasar di Indonesia dimulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Pertama. Materi umum yang diberikan untuk jenjang pendidikan SD/MIN diantaranya Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan (PJOK), Seni Budaya dan Prakarya, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Dengan maksud agar pendidikan dapat berjalan dengan baik.

Pendidikan pada intinya melibatkan siswa dalam menjalankan aktivitas keseharian dalam kemajuan dan pembaharuan. Banyak cara yang dilakukan untuk menyikapi aktivitas, sehingga pembaruan dapat dimunculkan. Cara itu sendiri mampu mengarahkan pemikiran dan menformat sikap. Dalam hal ini peserta didik perlu meningkatkan

⁴Dody dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 58.

⁵Resita Kurnia Dewi, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKN Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas III di Kledokan Tahun Pelajaran 2016", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), hlm. 1-2.

kedisiplinan sebagai kompas untuk mengarahkan jalan kerja aktivitas siswa dalam lembaga pendidikan.⁶

Paradigma pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu upaya mewariskan nilai, yang akan menjadi penolong dan penentu umat manusia dalam menjalani kehidupan, dan sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia. Tanpa pendidikan maka diyakini bahwa manusia sekarang tidak berbeda dengan generasi manusia masa lampau, yang dibandingkan dengan manusia sekarang telah sangat tertinggal baik kualitas kehidupan maupun proses-proses pemberdayaannya.⁷ Sedangkan menurut Hartana Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) adalah cara berpikir dan bertindak yang menyaturagikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam setiap materi ajar.⁸

Dengan adanya model Paradigma Pedagogi Reflektif maka dapat meningkatkan pola pikir siswa dan membentuk kepribadian siswa melalui konteks tentang suatu kondisi yang pernah dialami siswa, pengalaman yang pernah siswa alami, refleksi atau cara pemikiran siswa, tindakan ataupun aksi yang ditujukan terhadap tingkah laku siswa, dan evaluasi yang dilakukan terhadap siswa untuk menilai terhadap peningkatan sikap kedisiplinan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka, peneliti tertarik untuk

⁶Asfiati, *Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam Dengan Pemikiran Keagamaan Dan Sikap Politik Ummat Islam, dalam Jurnal Studi Multidisipliner* Vol: 2 Edisi 2 2015 M/1437 H. Hlm: 5.

⁷Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 1-5.

⁸Albertus Hartana dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol:1 No: 4 2016. Hlm: 765-779.

melakukan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Pada Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa masih belum bisa meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas.
2. Guru masih belum menerapkan Paradigma Pedagogi Reflektif dalam meningkatkan kedisiplinan.
3. Siswa belum terbiasa dalam menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif.
4. Rendahnya pemahaman siswa dalam menerapkan model Paradigma Pedagogi Reflektif.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini hanya pada penggunaan model Paradigma Pedagogi Reflektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan.

D. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan adanya perbedaan pengertian, perlu ada batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Maka peneliti

menjelaskan batasan istilah mengenai tentang upaya meningkatkan kedisiplinan dan juga model Paradigma Pedagogi Reflektif sebagai berikut:

1. Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.⁹ Menurut para ahli, upaya adalah suatu usaha yang dilakukan agar semua permasalahan dapat terselesaikan.¹⁰ Upaya yang dimaksud pada penelitian ini adalah upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan.
2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi atau memperhebat dalam memperluas pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman siswa.¹¹ Menurut para ahli, meningkatkan adalah agar dapat memiliki kemampuan untuk memperoleh pengetahuan.¹² Meningkatkan yang dimaksud penulis adalah meningkatkan kedisiplinan dan pemahaman siswa terhadap sikap disiplin pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan.
3. Kedisiplinan siswa adalah kemampuan dalam mengendalikan diri untuk berperilaku tertib dan patuh terhadap aturan-aturan yang

⁹Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hlm. 1250.

¹⁰Indah Devi Novita, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pembelajaran Pendidikan", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), hlm. 5.

¹¹Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 12.

¹²Baharuddin Fathoni, *Pedagogi Reflektif Sebagai Pembelajaran Humanis*, dalam *Jurnal Historika*, Vol. 23, No. 1 April 2020, hlm. 80.

berlaku. Kedisiplinan memiliki dua kata arti yaitu taat (patuh) dan aturan (tata tertib) yang ditujukan terhadap lingkungan. Seperti di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan di lingkungan masyarakat.¹³ Menurut para ahli, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.¹⁴ Kedisiplinan yang dimaksud penulis di sini adalah agar siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan dapat tertib dan mentaati peraturan-peraturan yang berlaku tanpa harus melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah.

4. Menggunakan merupakan sebuah kata yang memiliki makna lebih dari satu yang bertujuan untuk memakai, mengambil manfaatnya dalam melakukan sesuatu. Menurut para ahli, menggunakan memiliki arti yang dalam yang dapat menyatakan suatu tindakan keberadaan dan pengalaman yang pernah dilakukan siswa.¹⁵ Menggunakan yang dimaksud penulis adalah menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan.

¹³Resita Kurnia Dewi, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKn Paradigma Pedagogi Reflektif di Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), hlm. 8.

¹⁴Ahmad Pujo Sugiarto, dkk, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, dalam *Jurnal Mimbar Ilmu*, Vol. 24, No. 2, Februari 2019, hlm. 234.

¹⁵Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007) hlm. 72.

5. Model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) adalah pola pikir/paradigma dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi utuh yang memiliki nilai kemanusiaan. Paradigma adalah cara *pandang* atau cara berfikir tentang sesuatu, lalu pedagogi yang berarti membimbing atau memberi arahan, dan reflektif adalah sebuah pemahaman yang disampaikan pada siswa agar memiliki *competence* (kompetensi), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (hasrat belia rasa)".¹⁶ Menurut para ahli, model Paradigma Pedagogi Reflektif adalah cara berpikir dan bertindak yang menyaturagikan nilai-nilai kemanusiaan ke dalam setiap materi ajar.¹⁷ Pada model PPR ini yang dimaksud penulis adalah agar dapat meningkatkan pola pikir siswa dan kepribadian melalui pengalaman yang sudah dialami pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan?”

¹⁶Amelya Rosanti, “Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik di Jambi Tahun Pelajaran 2019”, *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2019), hlm. 4.

¹⁷Albertus Hartana dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar, dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Vol: 1 No: 4 2016. Hlm: 765-779.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan.

G. Manfaat Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi kepada sekolah, guru, dan wali murid tentang nilai kedisiplinan terhadap siswa. Bagi siswa kelas III di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan untuk dapat mengetahui pentingnya pendidikan dalam kedisiplinan kepada siswa sehingga mampu mendorong siswa untuk melakukan tingkah laku yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan dapat membawa pada kualitas kehidupan yang lebih baik. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran yang dapat digunakan ketika pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
2. Bagi Peserta Didik Peserta Didik dapat memahami, menghayati dan melaksanakan nilai kedisiplin di sekolah melalui model Paradigma Pedagogi Reflektif.
3. Bagi Sekolah berguna dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah dan meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik.

4. Bagi Peneliti agar dapat sebagai bekal untuk pengalaman peneliti saat menjadi guru SD/MI.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Peningkatan indikator yang ditentukan dalam lembar observasi siswa melalui wawancara dan angket diharapkan dapat mencapai 60%-80% (tinggi).

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang perlu dibahas dalam penelitian ini adalah:

Bab Satu adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua adalah kajian pustaka, yang terdiri dari kajian teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis tindakan.

Bab Tiga adalah metodologi penelitian, yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, latar dan subjek penelitian, prosedural penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pemeriksaan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab Empat adalah hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari kondisi awal dan siklus I serta siklus II, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab Lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Siswa

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar mengajar. Dalam bahasa Inggris “*Disceple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Sehingga dapat diartikan merupakan kegiatan belajar untuk patuh dan taat pada peraturan peraturanyang dibuat oleh pemimpin. Dalam bahasa Indonesia kedisiplinan kerap kali terkait dengan tata tertib dan ketertiban.¹⁸

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seorang yang berdisiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin. Nilai-nilai kepatuhan telah menjadi bagian dari perilaku dalam

¹⁸Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gransindo, 2004), hlm. 30.

kehidupannya. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia.¹⁹

Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam mentaati tata tertib baik disegala aspek kehidupan, seperti agama, budaya, pergaulan, sekolah, dan lain-lain. Pembiasaan sikap berdisiplin di sekolah akan menghasilkan sesuatu yang positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Oleh karena itu, sikap dan perilaku siswa saat ini dan selanjutnya sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka. Sebab semua siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan meneruskan pemerintahan dan pendidikan ini.²⁰

Jadi berdasarkan hasil paparan para ahli maka kedisiplinan adalah proses tingkah laku yang terbentuk melalui nilai-nilai dalam pembiasaan sikap dan perilaku siswa yang tercipta di bawah pengawasan pendidik dalam mentaati peraturan dan norma-norma sosial yang berlaku.

2. Macam-macam Pola Penanaman Kedisiplinan

Dalam memiliki sikap disiplin pasti harus ada penanaman kedisiplinan terhadap siswa agar sikap kedisiplinan dapat muncul pada diri siswa tersebut. Adapun beberapa macam pola penanaman kedisiplinan siswa pada dasarnya diklasifikasikan dalam tiga tipe yaitu:²¹

¹⁹Ahmad Pujo Sugiarto, dkk, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, dalam Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, Februari 2019, hlm. 234.

²⁰Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT RinekaCipta, 2009), hlm. 172.

²¹Nurmilah Yusdiani, dkk, *Penanaman Budaya Disiplin Kajang Kabupaten Bulumba*, Dalam Jurnal Disiplin, Vol VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018, hlm. 240-241

a. Cara mendisiplinkan otoriter

Disiplin otoriter adalah pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong untuk mematuhi dan mentaati peraturan. Disiplin otoriter cenderung tidak memberi kesempatan untuk bertanya tentang aturan yang diterapkan. Hal ini menyebabkan anak tidak mendapat kesempatan untuk mandiri dalam mengambil keputusan-keputusan dalam mengendalikan perilaku sendiri.

Disiplin otoriter memiliki ciri yaitu: Guru menetapkan peraturan tanpa kompromi. Dalam tipe ini guru menunjukkan perilaku seperti medominasi atau menguasai siswa, menentukan dan mengatur kelakuan siswa, merasa berkuasa dan berhak memberikan perintah, larangan, atau hukuman. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat atau meminta bantuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

b. Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif berarti sedikit disiplin atau tidak ditanamkan disiplin. Anak tidak diberi rambu-rambu atau batas-batas yang mengatur perilakunya, mereka tidak diberikan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Anak dibiarkan berbuat berbuat sekehendak hatinya, boleh mengambil keputusan sendiri apapun bentuknya.

Ciri-ciri disiplin permisif yaitu: guru bersikap acuh terhadap kepentingan siswa, di dalam proses pembelajaran hanya sebagai penonton, pengawasan guru bersifat longgar yaitu guru tidak menetapkan peraturan lagi, tetapi membiarkan anak untuk mengontrol dirinya sendiri.

c. Cara mendisiplinkan demokratis

Disiplin demokratis adalah penggabungan ciri yang baik dari cara pendisiplinan yang bersifat otoriter dan permisif. Disiplin demokratis ini dilakukan dengan menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan dan yang lain tidak. Misalnya, untuk menjelaskan pada anak bahwa ia tidak boleh bermain api atau bahwa kompor panas, oleh karena itu tidak boleh memegangnya, pendidik dapat mendekatkatkan tangan anak pada kompor.

Ciri-ciri disiplin demokratis yaitu: guru mengadakan dialog dengan siswa dalam menetapkan atau melaksanakan peraturan, dalam hal ini guru cenderung menunjukkan perilaku seperti mau bekerja sama dengan siswa, mendiskusikan tentang peraturan belajar yang ditetapkan, minta penjelasan pada siswa jika suatu saat siswa melanggar peraturan, dan menjelaskan manfaat peraturan yang diberikan. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang menghadapi masalah, hal ini guru mau memperhatikan dan menanggapi persoalan-persoalan yang dihadapi siswa. Guru menghargai siswa. Guru menunjukkan perilaku siswa

seperti memperlakukan siswa sesuai dengan kemampuannya, memahami kelebihan dan kekurangan siswa, tidak mencemooh siswa apabila siswa tersebut berbuat kekeliruan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

Jadi, dari macam-macam pola penanaman disiplin memiliki pengertian yang berbeda-beda dalam membentuk perilaku, sikap, ataupun watak anak. Seperti kedisiplinan yang bersifat otoriter yang menanamkan sikap disiplin dengan cara pemaksaan tanpa memberikan kebebasan terhadap anak atau siswa tersebut. Sehingga anak tersebut merasa dirinya hanya akan terus dikekang melalui peraturan, walaupun anak tersebut tidak dapat menyanggupinya. Berbeda dengan kedisiplinan yang bersifat demokratis yang lebih memberikan kebebasan termasuk dalam kesempatan dan berpendapat tanpa adanya kekangan terhadap anak. Walaupun hukuman tersebut berlaku terhadap anak, dikarenakan anak tersebut telah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan atau peraturan tersebut telah disepakati oleh anak ataupun siswa tersebut dalam kedisiplinan yang bersifat demokratis.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Kedisiplinan

Dalam mempengaruhi sikap disiplin pasti memiliki beberapa faktor yang biasa disebut faktor internal dan faktor eksternal.²²

²²Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gransindo, 2004), hlm. 48-49.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berawal dari diri siswa dan minat siswa. Jika kesadaran diri siswa ada, maka pemahaman diri tentang disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri pada siswa menjadi motif yang sangat kuat terwujudnya kedisiplinan. Minat yang ada pada diri siswa juga dapat memunculkan perilaku kedisiplinan pada siswa. Karena jika minat tersebut muncul pada diri siswa, maka kemampuan dan kemauan diri yang kuat akan mendorong siswa dalam berperilaku disiplin.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berawal dari lingkungan siswa, baik dengan lingkungan bermasyarakat, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga siswa. Jika siswa berada di lingkungan berdisiplin, maka siswa tersebut akan terbawa dalam lingkungan yang ia tempati. Karena siswa tersebut mau tidak mau akan beradaptasi dengan lingkungan yang ada disekitarnya. Baik itu terhadap guru, orang tua, dan juga teman-temannya akan berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa. Karena siswa akan meniru apa yang ia lihat.

4. Indikator Kedisiplinan

Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi kedisiplinan siswa, antara lain sebagai berikut:

a. Mengikuti peraturan di sekolah

Dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga pasti harus mengikuti peraturan yang berlaku begitu juga saat berada dilingkungan sekolah. Baik itu pakaian seragam atau atribut sekolah, jam masuk yang sudah diterapkan di sekolah. Agar tujuan pendidikan di sekolah akan tercapai. Jika melanggar akan diberikan hukuman dan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan siswa.

b. Tertib dalam melaksanakan tugas

Di sekolah maupun di kelas ketertiban sangat perlu diterapkan termasuk dalam mengerjakan tugas. Baik itu tugas di rumah ataupun tugas di sekolah. Ketertiban itu bertujuan agar siswa mampu disiplin dan bisa mengatur waktunya dengan baik.

c. Masuk kelas tepat waktu

Saat jam masuk kelas telah ditentukan maka siswa sudah seharusnya masuk ke kelas saat bel telah berbunyi. Agar membuat keadaan kelas semakin kondusif karena telah dilakukan pembagian waktu sesuai jadwal yang ditentukan.

5 Paradigma Pedagogi Reflektif

Paradigma Pedagogi Reflektif merupakan pola pikir dalam menumbuhkembangkan kepribadian manusia. Pada hakikatnya pedagogi nama lain dari pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang berbentuk dari kata "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti membimbing. Dari arti kata itu maka dapat didefinisikan secara

leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya.

Paradigma pendidikan dapat dibatasi dalam pengertian yang sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Pendidikan dalam pengertian ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Dalam arti luas, semua manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku anak merupakan pendidikan. Semua perubahan kepribadian yang positif bukan karena kematangan melainkan hasil dari proses pendidikan. Dalam pengertian ini pendidikan tidak terbatas pada usaha pendewasaan yang dilakukan di sekolah tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.²³

Dalam Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) mengandung nilai dan sikap terhadap pembelajaran yang dapat disajikan di SD/MI. *Pertama*, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti. Mata pelajaran ini menekankan pada pembelajaran untuk kompetensi sikap dan nilai-nilai religius. *Kedua*, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Mata pelajaran ini lebih menekankan pada kompetensi sikap dan nilai-nilai sosial. *Ketiga*, Bahasa Indonesia. Pada mata pelajaran ini lebih menekankan pada aspek psikomotorik dan kognitif. *Keempat*, Matematika. Mata pelajaran ini menekankan pada kompetensi pengetahuan (kognitif) dengan karakteristik

²³Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 19-20.

materi yang bersifat abstrak. *Kelima*, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk mata pelajaran ini memberikan penekanan pada aspek kognitif dan psikomotorik. Adapun karakteristik materinya cenderung kongret. *Keenam*, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam mata pelajaran IPS, penekanannya lebih kepada aspek kognitif yang abstrak dan konseptual. *Ketujuh*, Seni Budaya dan Prakarya. Mata pelajaran ini lebih menekankan aspek psikomotorik. *Kedelapan*, Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Mata pelajaran ini lebih menekankan pada aspek psikomotorik dengan materi yang cenderung prosedural.²⁴

Karakter yang diharapkan dapat tumbuh dalam diri siswa dengan menerapkan model pembelajaran (PPR) maka akan menumbuhkan karakter 3C, *competence*, *conscience*, *compassion*. *Competence* merupakan kemampuan dalam menguasai pembelajaran secara utuh, contohnya siswa dapat berpikir dalam memecahkan masalah dan juga menjawab pertanyaan. *Conscience* merupakan kemampuan yang melihat ketajaman hati nurani, contohnya kesadaran siswa dalam mengikuti aturan yang berlaku dan telah disepakati. *Compassion* merupakan tindakan bela rasa peduli pada sesama yang ditujukan setelah memahami makna dari pelajaran tertentu, contohnya setelah selesai belajar materi disiplin siswa

²⁴Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 144-145.

datang tepat waktu sebelum bel masuk berbunyi karena tahu bahwa terlambat dapat mengganggu teman yang fokus belajar.²⁵

5. Model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR)

Paradigma Pedagogi Reflektif yaitu suatu model pembelajaran yang menerapkan refleksi dalam menemukan nilai-nilai dengan cara menekankan siswa pada pengalaman yang dimilikinya. Kelebihan dari model Paradigma Pedagogi Reflektif ini yaitu kedewasaan pribadi siswa akan cepat terolah dengan baik jika mereka dibiasakan untuk melakukan refleksi, agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR). Karena inti pokok Paradigma Pedagogi ini adalah refleksi, maka paradigma ini juga dikenal dengan nama Paradigma Pedagogi Reflektif. Pada model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) ini, diharapkan dapat membentuk peserta didik menjadi manusia yang “utuh”, memiliki kompetensi intelektual yang cerdas, memiliki kemauan untuk berkembang, religius, penuh kasih, dan juga memiliki prilaku disiplin agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.²⁶

Pada model PPR ini pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan pola pikir dalam menumbuhkembangkan pribadi siswa menjadi pribadi utuh yang memiliki nilai kemanusiaan dengan ciri *competence* (kompetensi), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (hasrat

²⁵Astrid Rosarina Herera Budiyanti, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif di Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), hlm. 25.

²⁶Baharuddin Fathoni, *Pedagogi Reflektif Sebagai Pembelajaran Humanis*, Dalam Jurnal Pendidikan, Vol. 23 No. 1 April 2020, hlm.85.

bela rasa). Adapun yang dimaksud dari penjelasan rumusan 3C (*competence, conscience, compassion*) adalah sebagai berikut:²⁷

a. *Competence* (ilmu pengetahuan)

Competence atau kompetensi adalah penguasaan ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya. Kompetensi mencakup beragam kemampuan-kemampuan akademis (termasuk kemampuan untuk berpikir secara reflektif, logis, kritis, imajinatif, dan kreatif), ketrampilan menggunakan teknologi, ketrampilan kejuruan, apresiasi seni kreatif, olahraga, dan rekreasi, dan keterampilan komunikasi yang efektif.

b. *Conscience* (hati nurani)

Conscience hati nurani yang dapat membedakan baik dan buruk, Seseorang yang memiliki hati nurani dapat membedakan apa yang baik, dan buruk, dan memiliki keberanian untuk melakukannya dalam mengambil sikap bila diperlukan, serta memiliki hasrat akan pentingnya memiliki sikap disiplin dalam mentaati peraturan yang ada.

c. *Compassion* (kepedulian)

Compassion kepekaan untuk berbuat baik bagi orang lain yang membutuhkan, punya kepedulian terhadap orang lain. Orang yang penuh kasih dengan murah hati menanggapi orang-orang yang paling

²⁷Margaretha Madha Melissa, *Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Alternatif Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Pengetahuan dan Karakter*, (Yogyakarta: Sogang University, 2017), hlm. 10.

membutuhkan, berjalan dengan orang lain untuk menguatkan mereka, dalam solidaritas dan empati.

Dalam hal ini, model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) juga memiliki siklus dalam pelaksanaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:²⁸

a. Konteks

Konteks adalah semua faktor yang mendukung atau pun menghambat setiap siswa dalam melaksanakan ketertiban pada setiap peraturan, tergantung pada kondisi ataupun keadaan yang siswa alami. Pada model PPR ini akan mengajarkan kepada siswa bahwa dalam keadaan situasi apapun siswa perlu menerapkan perilaku disiplin agar menjadi pembiasaan bagi siswa untuk menjadi siswa yang teladan. Maka dari itu, konteks lebih berkaitan dengan kesediaan dan kesiapan siswa untuk selalu berperilaku disiplin baik di sekolah maupun di masyarakat.

b. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu keadaan atau situasi yang pernah siswa lalui, baik dia sendiri maupun orang lain. Pengalaman adalah mengandaikan adanya fakta-fakta, pengertian-pengertian, dan asas-asas yang konkret dialami oleh siswa. Dari pengalaman itu, siswa diajak untuk mencermati, mengenali dan memaknai setiap fakta,

²⁸Albertus Hartana, dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignation (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal Pendidikan, Vol.1 No. 4 April 2016.hlm. 769-771.

pengertian ataupun asas dan apa maknanya yang terdalem dalam hidupnya. Dengan melaksanakan model PPR siswa dapat mendapatkan suatu pelajaran dan hikmahnya dari pengalaman yang ia peroleh. Bahwa dengan berperilaku disiplin akan membuat hidup lebih baik dan teratur dalam keseharian siswa tersebut.

c. Refleksi

Refleksi adalah mencermati kembali bahan studi tertentu, pengalaman, ide-ide, usul-usul atau reaksi spontan. Refleksi berarti mengadakan pertimbangan seksama dengan menggunakan daya ingat, pemahaman, imajinasi, dan perasaan menyangkut bidang ilmu, pengalaman, ide, tujuan yang diinginkan atau reaksi spontan untuk menangkap makna dan nilai hakiki dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui aktivitas refleksi, pengalaman yang telah didapatkan oleh setiap siswa diharapkan dapat menjadi semakin bermakna sehingga mampu menstimulasi setiap siswa untuk melakukan aksi nyata. Refleksi dalam Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) menjadi mentah dan tidak bermakna kalau hanya berhenti menghasilkan pemahaman dan reaksi-reaksi afektif siswa saja. Refleksi yang dimulai dengan realitas pengalaman nyata harus berakhir dan bermuara dalam realitas konkret untuk menghasilkan pengalaman baru. Refleksi dapat berkembang dalam diri setiap siswa kalau bermuara pada keputusan dan tekad yang nyata.

d. Tindakan

Aksi atau tindakan yang dimaksud dalam model PPR adalah siswa memaknai kedisiplinan dengan pikiran dan hati untuk terciptanya serangkaian perilaku yang mewujudkan nilai-nilai tertiban dalam praktik kehidupan nyata. Siswa yang mengolah pengalamannya dalam tahap refleksi akan membentuk sikap-sikap dan nilai-nilai kedisiplinan dalam diri siswa. Pemaknaan pengalaman yang diperoleh siswa melalui refleksi tersebut dimaksudkan agar siswa mampu mengambil keputusan dan bertindak secara nyata dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap sikap perilaku kedisiplinan siswa. Penguasaan perkembangan sikap-sikap kepribadian dan perilaku yang dievaluasi dengan wawancara pribadi, memeriksa jurnal/buku refleksi siswa, mengukur relasi interpersonal siswa, mengamati keaktifan siswa dalam kelas.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu terkait dengan topik penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Penelitian oleh Astrid Rosadina Herera Budiyanti Universitas Negeri Yogyakarta (2016) dengan judul, *“Peningkatan Sikap Disiplin Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif”*. Hasil penelitian ini menunjukkan untuk mengetahui penerapan dalam melaksanakan peningkatan disiplin pada

siswa dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada mata pelajaran PKn. Penelitian ini menggunakan tahapan-tahapan pada model pembelajaran Paradigma Pedgogi Reflektif dan menggunakan media yang konkrit sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap aturan yang berlaku di rumah, di sekolah, dan dilingkungan masyarakat. Adapun bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang dialami siswa diketahui dari hasil skala sikap yang diberikan setiap akhir siklus 1 dan siklus 2. Hasil presentasi skala sikap siklus 1 sekitar 86,66% pada siklus 2 meningkat menjadi 100%. Hasil pelaksanaan sikap disiplin juga dihitung dari nilai keseluruhan siswa pada siklus 1 mencapai 72,6 lalu siklus 2 meningkatmenjadi 85,06.²⁹

2. Penelitian oleh Resita Kurnia Dewi Universitas Negeri Yogyakarta (2016) dengan judul, *“Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif”*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap disiplin siswa pada mata pelajaran PKN menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif dengan mengenal dan melaksanakan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitar. Adapun bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian ini menunjukkan presentase jumlah siswa yang mencapai sikap minimal cukup.

²⁹Astrid Rosarina Herera Budiyanti, “Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif di Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016”, *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta), hlm. 116-118.

Kedisiplinan siswa pada kondisi awal nilai rata-ratanya adalah 71,32 dengan presentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 64,51% (rendah). Pencapaian siklus 1 rata-rata nilai sikap adalah 83,52 dengan presentase jumlah siswa kedisiplinan minimal cukup 93,55% (sangat tinggi).³⁰

3. Penelitian oleh Amelya Rosanti Universitas Jambi (2019) dengan judul, "*Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik*". Pada penelitian ini terdapat peningkatan berturut-turut di setiap pertemuan siklus I dan siklus II dengan jenjang 63,76%, 69,09%, 75,04%, 76,14%. Sehingga mencapai keberhasilan menjadi 70% yang diperoleh secara keseluruhan sebesar 75,33%. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan sikap disiplin belajar peserta didik dengan menggunakan model paradigma pedagogi reflektif yang hanya bersifat sementara, akan bisa dilakukan secara permanen jika dilaksanakan pembiasaan, keteladanan dan budaya sekolah. Pembiasaan yang dapat dilakukan yaitu dengan membuat catatan sikap sosial peserta didik, siswa bersalaman setiap pagi dengan guru.³¹

³⁰Resita Kurnia Dewi, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKn Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas III di Kledokan Tahun Pelajaran 2016", *Skripsi*(Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), hlm. 94-102.

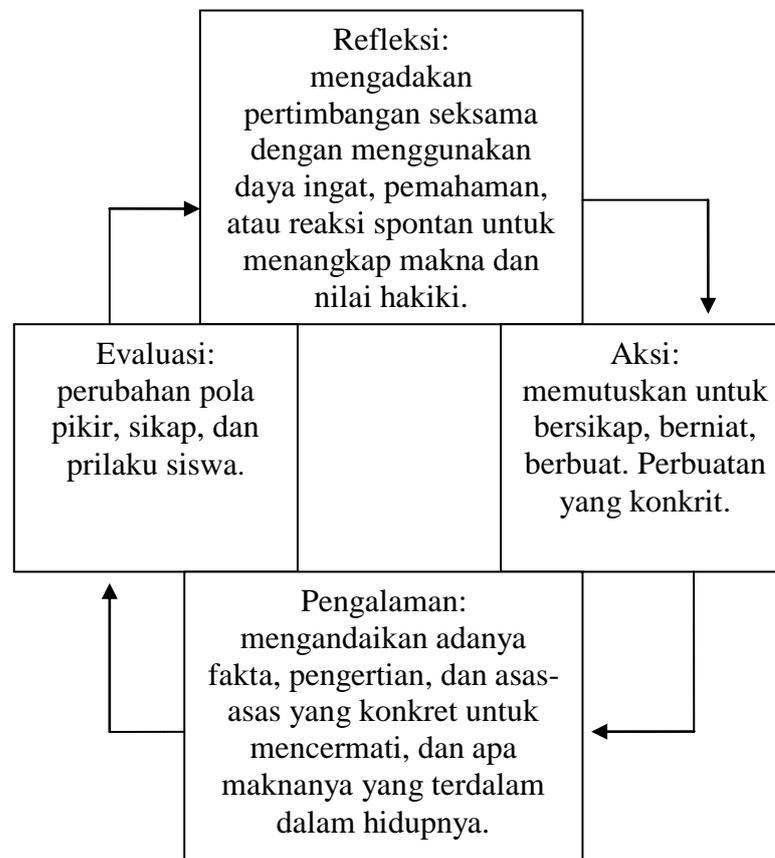
³¹Amelya Rosanti, "Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik di Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016." *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016), hlm.97.

C. Kerangka Berfikir

Rendahnya kedisiplinan siswa, maka peneliti ingin memberikan solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa. Dalam hal ini, peneliti memilih model PPR (Paradigma Pedagogi Reflektif) sebagai usaha ataupun upaya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Dengan adanya model PPR, maka pola pikir dan pribadi siswa dapat berkembang menjadi pribadi utuh dengan memiliki nilai kemanusiaan dengan ciri *competence* (kompetensi), *conscience* (suara hati) dan *compassion* (hasrat bela rasa). Dengan menerapkan nilai-nilai yang ada dalam pola pikir PPR akan membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik, siswa difasilitasi dengan pertanyaan agar merefleksikan pengalaman dan dengan pertanyaan aksi agar siswa dapat membuat niat sesuai dengan nilai. Maka dengan menggunakan Paradigma Pedagogi Reflektif diharapkan dapat meningkatkan nilai-nilai karakter peserta didik terutama sikap disiplin. Adapun dinamika pada kerangka berfikir dalam model PPR:

Gambar 2.1 Dinamika Kerangka Berfikir PPR



Dari gambar di atas dapat disimpulkan berdasarkan kajian teori, penelitian relevan dan kerangka berpikir. Bahwa jika penggunaan model PPR berjalan dengan baik maka akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, baik mempengaruhi proses belajar pada siswa dan juga kerapian dan kebersihan dengan memberikan motivasi, dan kemauan siswa akan sangat berpengaruh terhadap siswa dalam meningkatkan kedisiplinannya termasuk di sekolah dan di dalam kelas.³²

³²Asfiati, *Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi*, dalam *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol. 07, No. 01 Juni 2019. Hlm: 50.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Berdasarkan kerangka berfikir maka dapat dipastikan terdapat peningkatan kedisiplinan siswa melalui penerapan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MIN 1 Padangsidimpuan. Lokasi penelitian ini dipilih karena didasarkan kepada studi pendahuluan yang terdapat masalah yang sesuai dengan judul penelitian, dan juga dikarenakan belum ada penelitian lain yang sama dengan judul penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Arikunto Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas.³³ Menurut Suhardjono adalah penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas bertujuan untuk memperbaiki/meningkatkan mutu siswa.³⁴ Sedangkan menurut Rustam dan Mundilarto penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian dilakukan guru dengan merancang, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru pada pelajaran siswa.³⁵

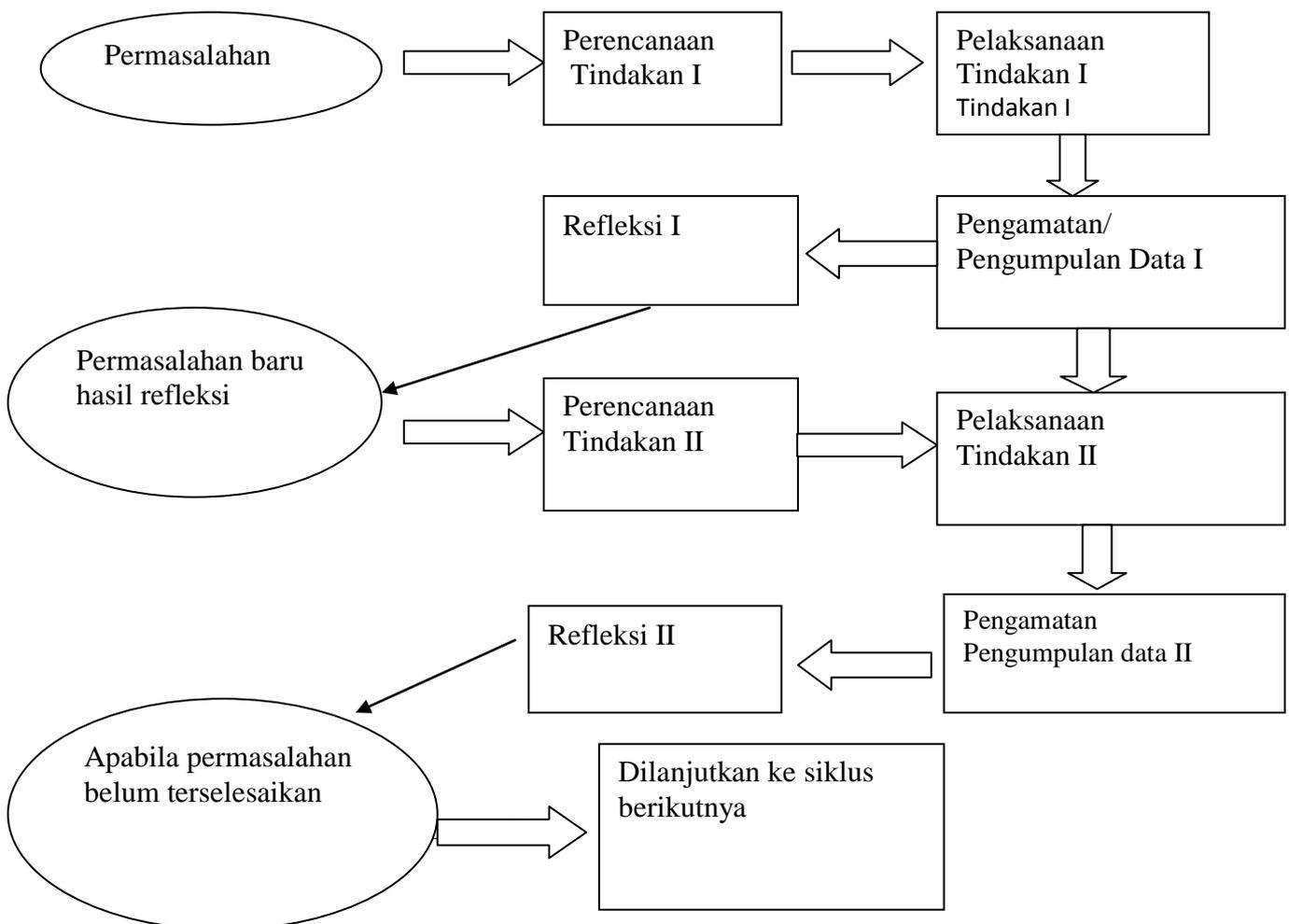
³³Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Bumi Aksara, 2012), hlm. 58.

³⁴Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Bumi Aksara, 2007), hlm. 58.

³⁵Rustam dan Mundilarto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Dirjen DIKTI Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 1.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut maka dilakukannya penelitian ini untuk menerapkan model Paradigma Pedagogi Reflektif yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas III Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2022/2023. Pada model penelitian terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Dan skema dari siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Gambar 3.1
Siklus Penelitian Tindakan Kelas



C. Latar dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MIN 1 Padangsidimpun pada siswa kelas III yang berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih kelas ini adalah dikarenakan siswa yang ada di kelas tersebut masih kurang disiplin dalam kelas.

D. Prosedural Penelitian

Penelitian dilakukan sesuai dengan proses pelaksanaan empat komponen kegiatan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas (PTK) yang biasa disebut siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflektion*).³⁶

1. Perencanaan

Perencanaan ini mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap pada kedisiplinan siswa. Dalam perencanaan ini peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada guru pamong untuk melaksanakan penelitian, melakukan lembar observasi atau wawancara untuk melihat kegiatan siswa serta menyiapkan angket, dan menyiapkan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan aktivitas ataupun kegiatan siswa.

³⁶Aldila Muhammad Dawiyah, "Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Pada Materi Segitiga Dan Segiempat di Padangsidimpun Tahun Pelajaran 2016", *Skripsi* (Padangsidimpun: Universitas IAIN Padangsidimpun, 2016), hlm. 37.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan. Dalam melakukan pelaksanaan hal yang harus dilakukan peneliti adalah membimbing siswa untuk meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai aturan.

3. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan kegiatan pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pengamatan yang dilakukan pada setiap pertemuan dengan cara mengisi lembar observasi pada perilaku dan sikap siswa saat di kelas, penilaian terhadap angket yang dijawab oleh siswa pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat kepuasan dan respons siswa terhadap peraturan kelas atau sekolah yang sudah ditetapkan.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mencatat semua pertemuan baik kelebihan maupun kekurangan pada siklus I, selanjutnya untuk mengadakan perbaikan pada siklus II. Siklus II merupakan tindakan penyempurnaan dari siklus I. Tahap yang dilakukan dalam siklus II sama

dengan tahapan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Adapun refleksi ini meliputi:

- a. Melakukan pengecekan kelengkapan data yang diambil selama proses tindakan.
- b. Melakukan diskusi antara peneliti dan responden setelah tindakan dilaksanakan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- d. Menyimpulkan hasil diskusi, yang bertujuan apakah penelitian dapat dilanjutkan kembali atau tidak.

E. Sumber Data

Sumber data diperoleh melalui dua bagian yaitu melalui primer dan sekunder. Adapun melalui data primer dan sekunder adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer yaitu data langsung yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu siswa kelas III A di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan. Peneliti juga mengamati langsung proses belajar mengajar yang sedang berlangsung..
2. Sumber data sekunder yaitu data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah dan beberapa guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidempuan.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Karena alat atau instrumen ini mencerminkan juga cara pelaksanaannya, maka sering juga disebut sebagai teknik penelitian. Dalam PTK, banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data tergantung kepada jenis permasalahan yang akan diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatat hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data baik itu dengan melakukan wawancara. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung dalam memantau setiap aktivitas siswa.³⁷
2. Dokumentasi adalah instrumen untuk memperkuat data melalui segala peristiwa yang terjadi dengan adanya bukti fisik seperti foto ataupun catatan informasi yang diperoleh dari siswa ataupun guru wali kelas yang berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa secara keseluruhan. Dokumentasi dalam penelitian ini bisa berupa rekaman atau dokumen tertulis. Dalam metode dokumentasi yang dipakai oleh peneliti guna mencari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti

³⁷Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 84.

buku laporan, arsip-arsip laporan kegiatan atau dokumen-dokumen yang diperlukan seperti berupa catatan, dan agenda.

3. Wawancara adalah suatu informasi yang diperoleh melalui data yang lebih rinci, yang dilakukan dengan guru dan siswa. Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk menggali informasi pola interaksi guru dan peserta didik sebagai peningkatan kedisiplinan siswa.
4. Angket adalah instrumen untuk mengumpulkan data yang dilakukan menggunakan pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang berkaitan dengan angket tersebut. Variasi jenis instrumen penelitian adalah angket, ceklis, atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan.³⁸

Berikut tabel kisi-kisi siswa sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Kedisiplinan Siswa

No	Indikator	Pernyataan	Keterangan	
			Pernyataan (+/-)	No. Angket
1	Tertib dalam melaksanakan tugas	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru	+	1
		Saya mengerjakan tugas tepat waktu baik di rumah maupun di sekolah	+	2
2	Masuk kelas tepat waktu	Saya akan masuk ke kelas saat bel berbunyi jika proses belajar mengajar akan dimulai	+	3
		Saya masuk ke kelas tepat waktu agar tidak mengganggu proses belajar	+	4
3	Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu	Saya senang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan tepat waktu	+	5
		Saya senang mengumpulkan tugas (PR) yang diberikan guru dengan tepat waktu	+	6
		Saya tidak akan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saat di sekolah	-	7

³⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 203.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data maka diperlukan teknik pemeriksaan. Salah satu teknik yang digunakan peneliti untuk pengecekan keabsahan data adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan data atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Adapun analisis yang peneliti lakukan dalam menjamin keabsahan data penelitian ini adalah ketekunan pengamatan bermaksud menemukan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memutuskan hal-hal tersebut secara rinci.³⁹

H. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data perlu dilakukan dengan memeriksa atau *editing* agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan analisis data. Untuk menganalisis data penelitian akan menganalisis kemampuan siswa dengan melakukan setiap aktivitas yang biasa dilakukan siswa saat di kelas. Peneliti harus mengikut prosedur tertentu yang membimbing peneliti untuk melakukan kegiatan penelitian secara runtut/sistematik. Langkah yang dilakukan dalam menganalisis data penelitian tindakan kelas yang dapat dipakai sebagai berikut:⁴⁰

³⁹Asfiati, *Strategi Muslim Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Nilai Pendidikan Bertoleransi Di Graha Maria Annai Velangkanni Sumatera Utara Medan*, dalam *Jurnal Strategi Muslim*, Vol. 08 No. 01 Juni 2020.hlm: 43.

⁴⁰Sumini, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dhrama, 2013), hlm. 11-12.

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Menganalisis masalah dan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab.
3. Merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah bagi faktor penyebab utama yang gawat dengan mengumpulkan data dan menafsirkannya untuk mempertajam gagasan tersebut dan untuk merumuskan hipotesis tindakan sebagai pemecahan.
4. Kelayakan solusi atau pilihan tindakan pemecahan masalah.

Berikut Bentuk Analisis Data:

1. Analisa Lembar Observasi

Dari hasil observasi yang telah dilakukan observer baik terhadap guru maupun siswa dilakukan penganalisaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Jumlah frekuensi semua aspek pengamatan}} \times 100\%$$

Hasil observasi dikatakan efektif jika pembelajaran berjalan dengan baik atau sangat baik sekali. Adapun kriteria penilaian observasi yaitu:

Tabel 3.2 Kategori Penilaian Observasi

Skor Nilai	Kategori
90% - 100%	Baik Sekali
80% - 89%	Baik
65% - 79%	Cukup
55% - 64%	Kurang
≤ 54%	Sangat Kurang

2. Analisa Lembar Angket

Menurut Walgito angket adalah metode pengumpulan data peneliti dengan menggunakan daftar pertanyaan yang harus di jawab oleh responden. Bentuk angket dapat di bedakan menjadi tiga yaitu angket tertutup, angket terbuka, dan angket tertutup-terbuka. Dan angket tertutup merupakan angket yang menyediakan alternatif jawaban diatas pertanyaan yang diberikan hingga responden tidak mempunyai kebiasaan untuk menjawab pertanyaan yang diluar alternatif jawaban yang disediakan dalam angket tersebut. Angket terbuka angket yang menyediakan jawaban, sehingga responden mempunyai kebiasaan memberikan jawaban. Angket. tertutup-terbuka merupakan kombinasi dari angket tertutup dan angket terbuka. Selain itu, Angket juga digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh berdasarkan lembar observasi.

Dalam angket instrument yang gunakan adalah daftar yang berisi serangkaian pernyataan yang sudah ditentukan oleh peneliti ini harus dijawab atau di isi oleh siswa adapun jawaban yang disajikan adalah :

Tabel 3.3 Skala Angket

Respon	Skor Positif	Skor Negatif
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS(Tidak Setuju)	2	3
STS(Sangat Tidak Setuju)	1	4

Dari hasil angket yang telah dilakukan peneliti baik terhadap siswa dilakukan penganalisaan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase aktivitas siswa} = \frac{\text{Frekuensi setiap aspek pengamatan}}{\text{Jumlah frekuensi semua aspek pengamatan}} \times 100\%$$

Hasil angket dianalisis dalam melihat kedisiplinan siswa dikatakan efektif jika angket siswa masuk kategori baik atau sangat baik sekali.

I. Indikator Keberhasilan

- a. Meningkatnya Kedisiplinan siswa dilihat dari lembar observasi dengan presentasi ketercapaian minimal 80 % yaitu kategori “Baik” dari seluruh aspek yang diamati.
- b. Meningkatnya Kedisiplinan siswa dilihat dari Lembar Angket dengan presentasi ketercapaian minimal 80 % yaitu kategori “Baik” dari seluruh aspek yang diamati.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di kelas III A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan pada tahun ajaran 2022/2023. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data skunder. Data primer melalui siswa kelas III A dan data skunder dari kepala sekolah dan guru. Jumlah seluruh siswa tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 795 siswa. Waktu yang dilaksanakan pada tanggal 21 September 2022 berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan. Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Sihadabuan Kec. PadangSidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Dalam menjalankan kegiatannya, Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Kota Padangsidimpuan berada di bawah naungan Kementerian Agama yang di kepalai oleh Bapak Rustam Efendi, M.Pd. Padangsidimpuan di provinsi Sumatra Utara Kecamatan Padangsimpuan Utara. MIN 1 Kota Padangsidimpuan beralamat di Jl. Dr.K.H. Zubeir Ahmad No. 1 Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan, Sihadabuan.

1. Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 Padangsidimpuan berlokasi di sihadabuan. Adapun kelas yang dipilih Selama adalah kelas III A yang berjumlah 20 orang. Perempuan sebanyak 11 orang

sedangkan laki-laki berjumlah 9 orang siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan dalam bahasa Inggris disebut dengan *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas (PTK) dirasa cocok dan efektif, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan sikap dan perilaku siswa di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang pelaksanaannya melalui beberapa siklus, yaitu siklus 1, siklus 2 yang dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan sikap siswa untuk meningkatkan kedisiplinan pada siswa kelas III A.

Penelitian berlangsung peneliti mengambil subjek guru wali kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagai guru menerapkan nilai-nilai kedisiplinan di sekolah melalui penerapan peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Hasil wawancara wali kelas III A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 (22 September 2022), menjadikan nilai-nilai kedisiplinan sebagai solusi pelanggaran kedisiplinan siswa.

“ya setiap hari siswa itu diingatkan untuk disiplin dan juga mencontohkan langsung pada mereka”. wali kelas III MIN 1 (10 Oktober 2022), menambahkan “ya setiap hari itu siswa dinasehati dan juga diberi contoh langsung dari gurunya”.⁴¹

Memberi contoh pada siswa dapat memberikan dampak positif sekaligus dapat membentuk karakter dan disiplin dalam diri siswa. Selain itu wali kelas III A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri 1 (wawancara 10 Oktober 2022) mengungkapkan jika dalam pembuatan tata tertib sekolah melibatkan seluruh guru dan siswa termasuk siswa kelas III.

⁴¹Hasil wawancara guru wali kelas III A tanggal 22 Oktober 2022

“peraturan itu mengikat semua siswa agar peraturan yang sudah disusun sekolah bertujuan untuk mengikat semua siswa agar disiplin dan tertib selama di lingkungan sekolah”.

Selain wawancara yang dilakukan dengan guru. Peneliti juga mewawancarai beberapa siswa kelas III A Madrasah Ibtidaiyah (MI) Negeri

1. Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, yaitu sekolah telah mengembangkan peraturan, hukuman, dan motivasi melalui aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Satu siswa kelas III (KR) mengungkapkan “peraturan yang ditetapkan di sekolah terutama di kelas, saat proses pelajaran dimulai para siswa harus kondusif, tidak ribut di kelas, berjalan-jalan, atau mengganggu teman, dan memerhatikan guru saat menjelaskan pelajaran”

Satu siswa kelas III (AKH) mengungkapkan “saat bel pelajaran dimulai, kami berbaris di depan kelas menunggu guru datang. Setelah guru datang kami berbaris dan berjalan secara berurutan sambil menyalami guru kelas”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peraturan yang dibuat dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan sudah cukup baik dan dapat diterima oleh siswa berkaitan dengan ketepatan waktu masuk sekolah. Mengenai pemberian hukuman yang diberikan ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran kedisiplinan menurut siswa masih dirasa cukup memberatkan. Menurut KR “ hukuman yang diberikan berupa skor pelanggaran, diceramahi jika telat masuk setelah itu mencabut rumput atau membersihkan kamar mandi”. Dari wawancara peneliti dengan siswa mengatakan bahwa pemberian reward pada siswa yang tidak melanggar tata tertib atau siswa yang disiplin di sekolah mereka diberikan hadiah berupa pujian dan motivasi agar tetap mempertahankan kedisiplinannya dan lebih ditingkatkan lagi serta dapat dicontoh oleh siswa yang lain.

2. Siklus I

Pada siklus I peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan penelitian yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini peneliti membuat lembar observasi siswa untuk melihat kegiatan siswa dan membuat pedoman wawancara untuk guru kelas dan siswa kelas III A serta menyiapkan lembaran angket, dan menyiapkan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan aktivitas ataupun kegiatan siswa. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan siswa.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Siklus I	Jam Pelaksanaan Kegiatan
Observasi	22-9-2022 (pukul 08.00)
Wawancara	22-9-2022 (pukul 09.30)
Angket	22-9-2022 (pukul 10.10)

Pada tabel di atas dalam melakukan pelaksanaan penelitian, peneliti melakukan observasi atau pun mengamati setiap aktivitas siswa saat bel pelajaran telah masuk pada pukul 08.00 siswa berbaris di depan kelas lalu menyalami guru. Setelah masuk kelas siswa disuruh untuk membacakan doa sebelum memulai pelajaran. Pada pukul 09.30 peneliti meminta izin pada guru wali kelas untuk melakukan wawancara terhadap siswa. Ternyata masih ada siswa yang kurang setuju terhadap peraturan

sekolah seperti datang tepat waktu. Sehingga mengganggu teman yang lain saat memulai pelajaran sekolah dan saat diberikan pekerjaan rumah (PR) masih ada siswa yang mengerjakannya di sekolah dikarenakan lupa. Setelah wawancara peneliti membagikan angket pada siswa pada pukul 10.10 agar mengetahui seberapa disiplinnya siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I adalah menerapkan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa, membagikan lembar observasi dan lembar angket kepada siswa serta melakukan wawancara kepada siswa dan juga kepada guru kelas. Pada pelaksanaan penelitian peneliti memperhatikan setiap aktifitas siswa di kelas baik sebelum proses pembelajaran dimulai sampai selesainya proses pembelajaran. Peneliti juga perlu melakukan bimbingan pada siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa termasuk yang berperilaku tidak sesuai aturan.

Pelaksanaan dilakukan setelah siswa mengetahui peraturan kelas atau sekolah yang sudah ditetapkan dengan menggunakan model Paradigma pedagogi reflektif. Untuk meningkatkan Kedisiplinan siswa selama berada di sekolah MIN 1 Padangsidempuan. Dalam penelitian ini yaitu siswa kelas III MIN 1 Padangsidempuan yang berjumlah 20 orang. Observer memiliki peran mengamati dan

memotret semua kedisiplinan siswa yang terjadi di kelas ketika tindakan dilakukan.

Adapun hasil pengamatan observer terhadap kedisiplinan siswa dapat di lihat pada tabel berikut.

Tebal 4.2 Kadar Kedisiplinan siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Skor Penilaian Kedisiplinan siswa	Rata-rata	Persentase
1	Agustria Ramudhani Pohan	19	2,714	82,609
2	Adibah Zahra	20	2,857	86,975
3	Ariga Fatina Harahap	21,5	3,143	95,652
4	Rajasa HSB	19,5	2,786	84,783
5	Oezil Avarta HRP	19	2,714	82,609
6	Aisyah Rahma Harahap	19,5	2,786	84,783
7	Azizah Fatimah Rahmi NST	20,5	2,929	89,130
8	Nayla Rezkia Rambe	18,5	2,643	80,435
9	Muhammat Zidan Lubis	17	2,429	73,913
10	Nadifha Chayra Fitrah	19	2,714	82,609
11	Nauranadhifafitiya	19,5	2,786	84,783
12	Mudrikah Zahirah Ulfah SRG	21	3,000	91,304
13	Carissa Audrey Arshifa	18	2,571	78,261
14	Naura Hudawi	21	3,000	91,304
15	Rika Safitri Nasution	21,5	3,071	93,478
16	Kamila Rahmah	20,5	2,929	89,130
17	Naila Muazara Ulfa HRP	17,5	2,500	76,087
18	Martondi	17	2,429	73,913
19	Ali Azmi HSB	19	2,714	82,609
20	Alisyah Khumairoh	20	2,857	86,957
Jumlah		370,412	55,571	1691,304
Rata-rata		18,507	2,779	84,565
Kategori				Baik

Jika Dari tabel 4.2 terlihat bahwa persentase nilai kedisiplinan siswa pada siklus I adalah 84,565% dengan kategori “Baik”, untuk itu di harapkan pada siklus berikutnya kedisiplinan siswa meningkat dari siklus I atau sesuai dengan indikator keberhasilan. Tetapi pada saat siswa melakukan pengisian angket masih belum mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mencapai nilai indikator keberhasilan penelitian. Maka dapat dilihat melalui tabel angket kedisiplinan siswa. Hasil penelitian angket kedisiplinan siklus I diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Angket Kedisiplinan Siswa Siklus I

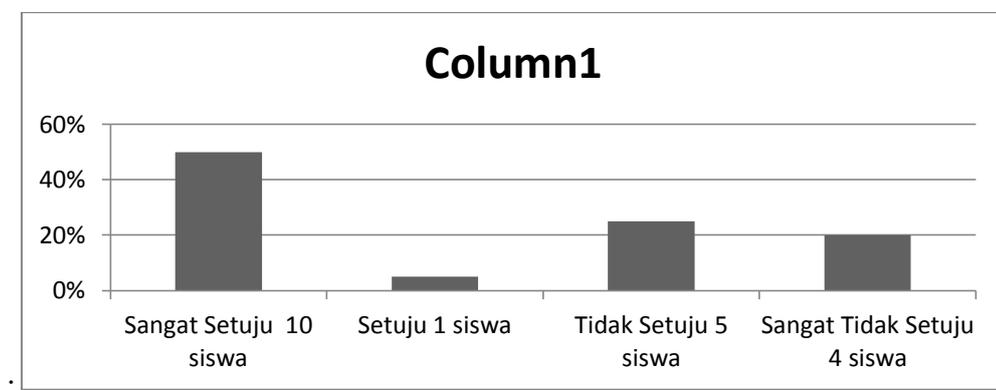
No	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase	Klasifikasi Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	10	50%	Sangat Baik
2	Setuju (S)	1	5%	Baik
3	Tidak Setuju (TS)	5	25%	Kurang
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	4	20%	Sangat Kurang
	Total	20	100%	

Dari tabel 4.3 di atas, dari 20 siswa yang menjawab Sangat Setuju diperoleh 10 orang atau 50% siswa dengan kategori “ Sangat Baik”, yang menjawab Setuju diperoleh 1 orang siswa atau 5% dengan kategori “ Baik”, 5 orang siswa atau 25% dengan kategori “Kurang”, dan 4 orang siswa atau 20% dengan kategori “ Sangat Kurang”. Namun peningkatan ini belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan, karena jumlah siswa yang memperoleh kategori minimal kurang

sebanyak 5 orang siswa atau 25% dari 20 siswa yang menjawab tidak setuju, Sehingga belum sesuai dengan target yang telah di tetapkan 80% maka di adakan refleksi pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik yang menggambarkan hasil angket minat siswa di siklus I sebagai berikut.

Grafik 4.1 Angket kedisiplinan siswa siklus I



Jika belum berhasil pada siklus I maka akan dilakukan pada siklus berikutnya sampai indikator keberhasilan terpenuhi.

c. Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti mencatat setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah sesuai lembar observasi yang berisikan indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi.

Adapun rentang hasil observasi siswa pada siklus I yaitu:

- 1) Rentang = data terbesar – data terkecil

$$= 21,5 - 17$$

$$= 4,5$$

2) Banyak Kelas

$$\text{Banyak kelas} = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 20$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,293$$

$$= 5,429 \text{ (dijadikan 5)}$$

$$3) \text{ Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{4,5}{5,429} = 0,95 (1)$$

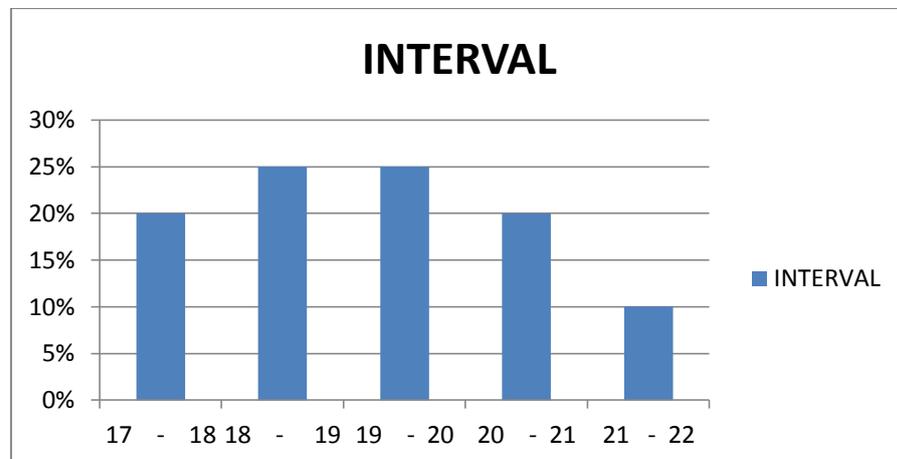
4) Menentukan persentase frekuensi

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi Siklus I

No	Kelas Interval		Frekuensi	Persentase
1	17	- 18	4	20%
2	18	- 19	5	25%
3	19	- 20	5	25%
4	20	- 21	4	20%
5	21	- 22	2	10%
Jumlah			20	100%

Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:

Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Siklus II



Adapun hasil observasi kedisiplinan siswa pada siklus I melalui wawancara yaitu, dari hasil wawancara beberapa siswa maka diperoleh kesimpulan bahwa metode yang dilakukan guru belum meningkatkan kedisiplinan siswa. Sehingga akan dilanjutkan dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siklus II.

d. Refleksi

Hasil observasi siswa pada siklus I adalah 84,56% atau kategori “**baik**” sudah mencapai indikator keberhasilan dari 80% atau minimal “**baik**” sehingga tidak perlu melakukan perbaikan lagi. Saat peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru kelas berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas dan siswa dapat kita lihat bahwa masih perlu perbaikan dengan menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif. Begitu juga pada hasil angket kedisiplinan siswa pada siklus I belum mencapai seperti hasil observasi pada siswa dengan presentase 55% sebanyak 11 orang yang “**sangat baik**”. Namun masih ada siswa dengan presentasi 45% yang masih “**kurang**”

baik” sebanyak 9 orang siswa. Maka dari itu, peneliti masih perlu melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3. Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan penelitian yaitu dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

a. Perencanaan

Pada perencanaan ini peneliti membuat lembar observasi siswa untuk melihat kegiatan siswa dan membuat pedoman wawancara untuk guru kelas dan siswa kelas III A serta menyiapkan lembaran angket, dan menyiapkan alat bantu berupa kamera untuk mendokumentasikan aktivitas ataupun kegiatan siswa. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan siswa.

Tabel 4.5 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Siklus I	Jam Pelaksanaan Kegiatan
Observasi	10-10-2022 (pukul 08.05)
Wawancara	10-10-2022 (pukul 09.20)
Angket	10-10-2022 (pukul 11.01)

Pada tabel di atas peneliti melakukan jadwal pelaksanaan penelitian. pukul 08.05 siswa melakukan aktivitasnya seperti biasa. Setelah itu peneliti melakukan wawancara pada pukul 09.20 siswa. Peneliti ingin mengetahui sudah semana besar perubahan siswa setelah peneliti menerapkan model paradigma pedagodi reflektif (PPR) pada

siswa. Pada kedisiplinan siswa begitu sangat mempengaruhi. Siswa tidak lagi sering terlambat, melaksanakan tugas yang guru berikan, dan tidak lagi mengganggu temannya saat proses pembelajaran. Karena tujuan diterapkannya model PPR adalah untuk menanamkan kompetensi, memiliki hati nurani, dan bela rasa terhadap sesama. Dengan cara membimbing dan melakukan tukar pikiran terhadap siswa dan menjelaskan apa saja dampaknya jika siswa tidak disiplin. Setelah itu pada pukul 11.01 peneliti membagikan angket guna mengetahui sudah seberapa besar kualitas sikap kedisiplinan siswa apakah meningkat atau tidak.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I adalah menerapkan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa, membagikan lembar observasi dan lembar angket kepada siswa serta melakukan wawancara kepada siswa dan juga kepada guru kelas. Pada pelaksanaan penelitian peneliti memperhatikan setiap aktifitas siswa di kelas baik sebelum proses pembelajaran dimulai sampai selesainya proses pembelajaran. Peneliti juga perlu melakukan bimbingan pada siswa agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa termasuk yang berperilaku tidak sesuai aturan.

Pada pelaksanaannya hasil kedisiplinan siswa setelah menerapkan model paradigm pedagogi reflektif di kelas III MIN I

Padangsidimpuan terlihat sudah mencapai tujuan yang diharapkan. Dari kategori aspek yang dinilai kualifikasi nilai sudah mencapai kategori baik. Hal ini menunjukkan kedisiplinan siswa sudah baik, akan tetapi untuk lebih meningkatkan hasil kedisiplinan siswa menjadi lebih baik lagi peneliti akan melanjutkan ke siklus II atau siklus selanjutnya.

Hasil pengamatan terhadap kedisiplinan siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Kadar Kedisiplinan Siswa Siklus II

No	Nama siswa	Skor Penilaian Kedisiplinan Siswa	Rata-rata	Persentase
1	Agustria Ramudhani Pohan	20	2,857	86,96
2	Adibah Zahra	20,5	2,929	89,13
3	Ariga Fatina Harahap	22	3,143	95,65
4	Rajasa HSB	20	2,857	86,96
5	Oezil Avartha HRP	23	3,286	100
6	Aisyah Rahma Harahap	21,5	3,071	93,48
7	Azizah Fatimah Rahmi NST	23	3,286	100
8	Nayla Rezkia Rambe	22,5	3,214	97,83
9	Muhammad Zidan Lubis	21,5	3,071	93,48
10	Nadifha Chayra Fitrah	22,5	3,214	97,83
11	Nauranadhifafitiya	23	3,286	100
12	Mudrikah Zahirah Ulfah SRG	22	3,143	95,65
13	Carissa Audrey Arshifa	21	3,00	91,30
14	Naura Hudawi	21,5	3,071	93,48
15	Rika Safitri Nasution	21	3,00	91,30
16	Kamila Rahmah	23	3,286	100
17	Naila Muazara Ulfa HRP	22	3,143	95,65
18	Martondi	22	3,143	95,65

19	Ali Azmi HSB	22,5	3,214	97,83
20	Alisyah Khumairoh	20,5	2,929	89,13
Jumlah		435	62,143	1891,30
Rata-rata		21,75	3,107	94,57
Kategori				Sangat Baik

Dari tabel 4.6 terlihat bahwa persentase nilai kedisiplinan siswa pada siklus II adalah 94,57%. Penelitian ini di hentikan pada siklus ini karena hasil kedisiplinan siswa telah mencapai kategori “**Sangat Baik**” atau sudah mencapai nilai minimal 80%. Hasil yang didapat sesuai dengan hasil yang diharapkan maka siklus ini di hentikan.

Pada pelaksanaan siklus I hasil yang di temukan oleh peneliti, Masih banyak siswa yang kurang disiplin. Sehubungan dengan itu peneliti mengadakan refleksi terhadap angket yang diujikan agar ditingkatkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

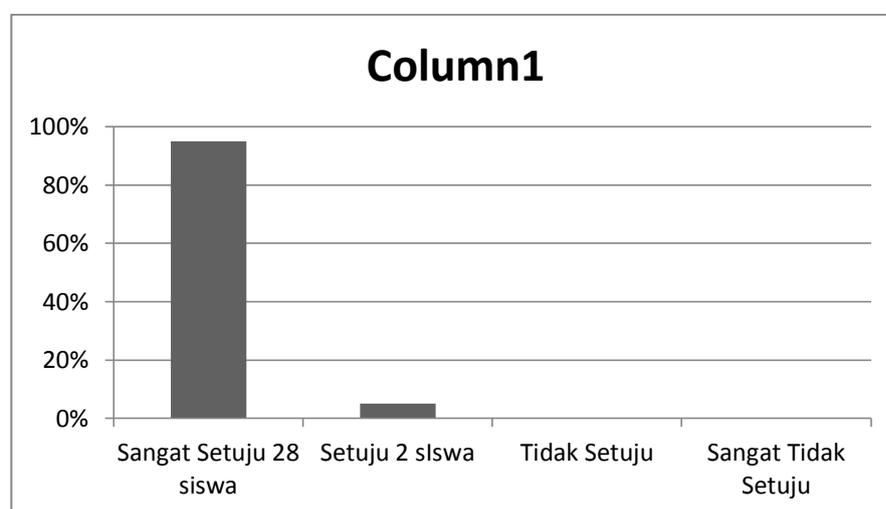
Tabel 4.7 Angket Kedisiplinan Siswa Siklus II

No	Alternatif Jawaban	Jumlah Siswa	Persentase	Klasifikasi Nilai
1	Sangat Setuju (SS)	19	95%	Sangat Baik
2	Setuju (S)	1	5%	Baik
3	Tidak Setuju (TS)	-	-	Kurang
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	-	-	Sangat Kurang
Total		30	100%	

Tabel siklus kedua di atas dapat diketahui bahwa pada umumnya responden menyatakan bahwa siswa sudah disiplin. Hal ini diketahui dari

responden, siswa yang menjawab sangat setuju yaitu sebanyak 19 siswa atau 95%, dan siswa yang menjawab setuju sebanyak 1 siswa atau 5%, sedangkan siswa yang menjawab tidak setuju tidak ada dan siswa yang menjawab sangat tidak setuju tidak ada. Jadi di siklus I dan Siklus II kedisiplinan siswa sangat baik dan meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dicermati grafik yang menggambarkan hasil angket kedisiplinan siswa di siklus II sebagai berikut :

Grafik 4.3 Angket Kedisiplinan Siswa Siklus II



c. Observasi

Dalam melakukan observasi peneliti mencatat setiap aktivitas yang dilakukan siswa dalam mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh sekolah sesuai lembar observasi yang berisikan indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi. Adapun hasil observasi kedisiplinan siswa pada siklus II dari hasil observasi kedisiplinan siswa setelah diterapkannya model paradigma pedagogi reflektif di kelas III MIN I Padangsidempuan terlihat sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun rentang hasil observasi pada siklus II yaitu:

a. Rentang = Data terbesar – Data terkecil

$$= 23 - 20$$

$$= 3$$

b. Banyak Kelas

$$\text{Banyak Kelas} = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log (20)$$

$$= 1 + 3,3 (1,301)$$

$$= 1 + 4,293$$

$$= 4,293 \text{ atau } 5$$

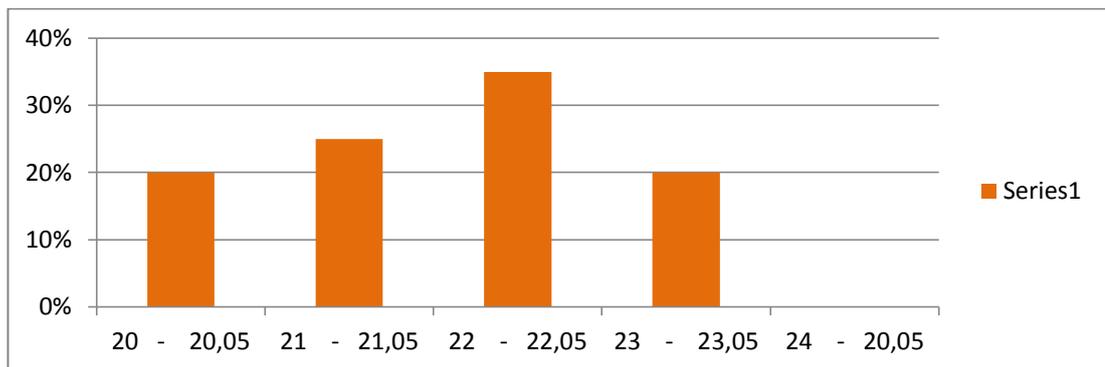
c. Panjang Kelas = $\frac{\text{rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{3}{5} = 0,6 (1)$

d. Menentukan persentasi Frekuensi

Tabel 4.8 Tabel Frekuensi Siklus II

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
1	20 -20,05	4	20%
2	21- 21,05	5	25%
3	22-22,05	7	35%
4	23 - 23,05	4	20%
5	24 - 20,05	0	0%
Jumlah		20	100%

Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus II digambarkan dalam grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Siklus II

d. Refleksi

Pada siklus II ini penelitian dapat dihentikan karena sudah mencapai indikator keberhasilan. Dari hasil pengamatan peneliti sudah sangat cukup baik dimana kadar kedisiplinan siswa sudah sangat cukup meningkat dengan nilai 97,54% dibandingkan pada siklus I. Sebelum menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR) pada siklus I, hasil kedisiplinan siswa belum meningkat. Namun saat menerapkan model PPR kedisiplinan siswa mencapai hasil yang diinginkan observer karena model PPR menanamkan rasa kepedulian terhadap perilaku dan sikap siswa, meningkatkan kesadaran diri siswa akan pentingnya menanamkan kedisiplinan pada siswa. Maka dari itu pada siklus II ini sudah dapat memperoleh hasil yang sangat memuaskan maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Berdasarkan triangulasi pengumpulan data melalui perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Data terkuat yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket

dan dokumentasi. Dari pengumpulan data, dapat dilihat kesesuaian yang disampaikan guru dan pihak sekolah dari hasil wawancara terhadap wali kelas dan hasil observasi kedisiplinan siswa. Berdasarkan observasi dan dokumentasi yang diperoleh dan didukung dengan data dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sikap kedisiplinan siswa MIN 1 Padangsidempuan saat baik. Pada data dokumentasi berupa daftar hadir siswa, tidak ada anak yang alpa, izin maupun sakit. Semua siswa juga telah mematuhi peraturan yang dibuat oleh kelas maupun sekolah.

Dalam menerapkan kedisiplinan menggunakan model paradigma pedagogi reflektif ini kedisiplinan siswa menjadi dibawah perhatian semua kalangan. Berdasarkan observasi melalui kadar kedisiplinan siswa yang telah diamati pada siklus I memperoleh persentase 84,56% dengan kategori “**baik**” dan pada siklus II kadar kedisiplinan siswa hasilnya meningkat menjadi 94,57%. Sehingga dapat disimpulkan dengan menggunakan model paradigma pedagogi reflektif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa siswa kelas III MIN 1 Padangsidempuan pelajaran 2022/2023. Dari 20 siswa yang mengisi angket di peroleh nilai rata-rata kedisiplinan siswa 55% meningkat menjadi 99% sehingga berdasarkan indikator keberhasilan kedisiplinan sudah lebih dari 80%. Hal ini berarti siswa dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, diantaranya:

1. Dalam membagikan lembar observasi dan angket masih ada siswa yang tidak mengetahui kejujuran dalam menjawab pernyataan yang diberikan.
2. Saat melakukan penelitian jadwal yang dilakukan masih terkendala karena guru-guru masih memiliki kesibukan yang banyak.

Dari banyaknya keterbatasan penelitian ini peneliti tetap berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa menggunakan model Paradigma Pedagogi Reflektif pada siswa kelas III MIN 1 Padangsidimpuan bahwa dengan menggunakan model PPR (Paradigma Pedagogi Reflektif) siswa memiliki kemampuan dalam memiliki kesadaran akan pentingnya dalam mengikuti peraturan yang berlaku serta memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap peraturan yang berlaku.

Walaupun mengalami sedikit kendala selama melakukan penelitian seperti jumlah siswa yang melampaui kapasitas standar dalam suatu kelas sehingga siswa sulit untuk lebih terorganisir di kelas. Tetapi di sisi lain siswa begitu antusias saat di kelas mendengarkan arahan yang dijelaskan dimana keaktifan siswa mulai meningkatkan sikap dan perilaku disiplin selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terbukti dari hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I cukup baik dan meningkat pada siklus II. Pada siklus I memperoleh hasil 84,56% dengan kategori “**baik**” dan pada siklus II meningkat menjadi 94,57%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak guru hendaknya selalu menjaga setiap peraturan ataupun tata tertib yang sudah berlaku di sekolah. Serta menjadi contoh tauladan untuk seluruh siswa.
2. Kepada siswa yang selakunya adalah peserta didik agar selalu mentaati setiap peraturan yang berlaku dan membiasakannya juga dalam kehidupan sehari-hari. Agar apa yang dilakukan dan dikerjakan selalu ingat dan tepat waktu dalam melakukan kegiatan apapun tidak hanya di sekolah tetapi juga saat berada di rumah juga harus diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013”. No. 24 Tahun 2016.
- Abdurrahmat Fathoni, *Organisasi dan Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Ahmad Pujo Sugiarto, dkk, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, dalam Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, Februari 2019
- Ahmad Pujo Sugiarto, dkk, *Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes*, dalam Jurnal Mimbar Ilmu, Vol. 24, No. 2, Februari 2019
- Albertus Hartana dkk, *Penerapan Strategi Pembelajaran Paradigma Pedagogi Ignatian (Reflektif) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Berprestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V Sekolah Dasar*, dalam Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Vol: 1 No: 4 2016.
- Aldila Muhammad Dawiyah, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Terpadu Tipe *Connected* Pada Materi Segitiga Dan Segiempat di Padangsidimpuan Tahun Pelajaran 2016”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: Universitas IAIN Padangsidimpuan, 2016)
- Amelya Rosanti, “Penerapan Model Paradigma Pedagogi Reflektif Untuk Meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik di Jambi Tahun Pelajaran 2019 ”, *Skripsi* (Jambi: Universitas Jambi, 2019)
- Andi Prastowo, *Menyusun RPP Tematik Terpadu*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Asfiati, *Hubungan Modernisasi Pendidikan Islam Dengan Pemikiran Keagamaan Dan Sikap Politik Ummat Islam*, dalam Jurnal Studi Multidisipliner Vol: 2 Edisi 2 2015 M/1437 H.
- Asfiati, *Internalisasi Pendekatan Humanis Dalam Kurikulum Tersembunyi*, dalam Jurnal Darul ‘Ilmi, Vol. 07, No. 01 Juni 2019.
- Asfiati, *Strategi Muslim Mempertahankan Kerukunan Umat Beragama Sebagai Wujud Nilai Pendidikan Bertoleransi Di Graha Maria Annai Velangkanni Sumatera Utara Medan*, dalam Jurnal Strategi Muslim, Vol. 08 No. 01 Juni 2020.

- Astrid Rosarina Herera Budiyantri, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKN Menggunakan Model Paradigma Pedagogi Reflektif di Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta)
- Baharuddin Fathoni, *Pedagogi Reflektif Sebagai Pembelajaran Humanis*, dalam *Jurnal Historika*, Vol. 23, No. 1 April 2020,
- Dody dan Rudi Ahmad Suryadi, *Paradigma Pendidikan Berkualitas* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Indah Devi Novita, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Bertanya Pembelajaran Pendidikan", *Skripsi* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)
- Margaretha Madha Melissa, *Paradigma Pedagogi Reflektif (PPR): Alternatif Pembelajaran Matematika Untuk Mengembangkan Pengetahuan dan Karakter*, (Yogyakarta: Sogang University, 2017)
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012)
- Nurmilah Yusdiani, dkk, *Penanaman Budaya Disiplin Kajang Kabupaten Bulumba*, Dalam *Jurnal Disiplin*, Vol VII, Nomor 2, Juli - Desember 2018
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Resita Kurnia Dewi, "Peningkatan Sikap Kedisiplinan Dalam Pembelajaran PKN Paradigma Pedagogi Reflektif Bagi Siswa Kelas III di Kledokan Tahun Pelajaran 2016", *Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2016)
- Rustam dan Mundilarto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Dirjen DIKTI Pendidikan Nasional, 2004)
- Slameto, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003)
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Bumi Aksara, 2007)
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta :Bumi Aksara, 2012)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sumini, *Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Profesi Guru*, (Yogyakarta: Universitas Sanata Dhrama, 2013)

Tim Pusat Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001)

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: PT Gransindo, 2004)

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013)

Lampiran 1. Panduan Observasi

Panduan Observasi Perilaku Kedisiplinan Siswa saat Pembelajaran di Kelas

Nama siswa :

Hari/Tanggal observasi :

Waktu observasi :

Tempat observasi :

Observer :

Petunjuk pengisian:

Isilah kolom skor pada setiap aspek perilaku anak dengan memberikan tanda cek (√). Pilih salah satu skor A, B, C atau D sesuai dengan perilaku yang terjadi pada siswa yang di amati.

Keterangan :

A :Jika siswa dalam seminggu melakukan perilaku tidak disiplin > 6 kali.

B :Jika siswa melakukan perilaku tidak disiplin dengan frekuensi 4-6 kali dalam seminggu.

C :Jika siswa melakukan perilaku tidak disiplin dengan frekuensi 1-3 kali dalam seminggu.

D :Jika siswa tidak pernah melakukan sama sekali perilaku tidak disiplin'

No	Prilaku Anak	Skor				Keterangan
		A	B	C	D	
1	Sering berjalan-jalan di kelas pada saat jam pelajaran					Beberapa siswa masih ada yang jalan di kelas
2	Duduk tidak tenang saat jam pelajaran					Tidak ada
3	Gagal menyelesaikan tugas yang telah dimulai					Masih ada siswa yang belum menyelesaikan tugasnya di sekolah
4	Tidak memperhatikan guru pada waktu KBM					Siswa selalu memperhatikan guru saat menerangkan
5	Lupa tentang sesuatu yang telah dipelajari					Ada beberapa siswa yang masih kurang mengerti
6	Mengerjakan tugas dengan membuat gaduh					Sejauh ini masih belum ada
7	Tidak dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktunya					Belum ada
8	Mengumpulkan tugas tidak tepat waktu					Ada beberapa siswa
9	Sering ceroboh atau tidak teliti dalam menyelesaikan tugas.					Sebagian masih ada
10	Sering usil, mengganggu teman di dalam kelas					Pernah saat guru meninggalkan kelas
11	Datang ke sekolah tidak tepat waktu					Tidak banyak siswa yang datang terlambat
12	Meninggalkan kelas saat pergantian jam pelajaran					Belum ada
13	Masuk ke kelas tidak tepat waktu					Belum banyak siswa yang datang terlambat
14	Meninggalkan jam pelajaran tanpa seizin guru					Sejauh ini masih belum ada
15	Membolos saat jam pelajaran					Belum ada

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS

Nama :

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

Interviewer :

No.	Hal yang ditanyakan	Keterangan
1	Apakah siswa sering melanggar peraturan di kelas?	Beberapa siswa melanggar peraturan sekolah
2	Apakah dibuat metode atau media khusus dalam mendisiplinkan diri anak?	Ada yaitu ganjaran/hukuman bagi siswa yang melanggarnya
3	Apakah ada hambatan yang terjadi saat pelaksanaannya?	Kadang-kadang siswa senang dengan hukuman
4	Seperti apakah disiplin diri yang diharapkan oleh sekolah terhadap siswa sekolah MIN I Padangsidempuan pada kelas III?	Mengikuti semua peraturan yang berlaku di sekolah
5	Adakah strategi lain dalam mendisiplinkan anak?	Sampai saat ini belum ada
6	Bagaimana keadaan anak saat ini, terutama sikap disiplin yang tertanam pada diri anak?	Mulai mengikuti perilaku disiplin dengan menggunakan model PPR
7	Bagaimana minat/kemauan siswa dalam mengikuti belajar (saat di disiplinkan)?	Sudah mulai mengikuti pembelajaran
8	Apakah siswa memahami peraturan yang terdapat di sekolah?	Belum sepenuhnya
9	Bagaimana kepatuhan/ kedisiplinan siswa terhadap peraturan yang ada di sekolah?	Sudah mulai patuh terhadap peraturan yang ditetapkan
10	Apakah siswa pernah membolos pada saat KBM berlangsung?	Tidak pernah
11	Apakah siswa sering terlambat masuk ke kelas (masuk pagi hari atau masuk saat pergantian jam pelajaran)?	Sering

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Hari/Tanggal wawancara :

Waktu wawancara :

Tempat wawancara :

Interviewer :

No	Hal yang ditanyakan	Keterangan
1	Apakah sering terlambat datang ke sekolah?	Kadang-kadang apabila tidak upacara bendera
2	Apa yang dilakukan pada saat pergantian jam pelajaran?	Bermain dan jajan ke kantin
3	Apakah pernah terlambat masuk kelas?	Kadang-kadang
4	Saat di kelas apakah sering mengganggu teman?	Jika guru tidak ada di kelas
5	Apakah pernah membolos pada jam pergantian jam pelajaran?	Tidak pernah
7	Sering mengerjakan PR/ tugas dari guru?	Kadang-kadang tidak dikerjakan
8	Apa yang dilakukan pada waktu jam pelajaran, guru meninggalkan kelas?	Ribut
9	Apakah yang dilakukan guru kalau siswa melakukan pelanggaran?	Memberi hukuman cabut rumput

ANGKET KEDISIPLINAN SISWA KELAS III MIN I

PADANGSIDIMPUAN

Petunjuk Kegiatan Angket:

1. Tulislah nama dan kelas ditempat yang telah disediakan.
2. Beri jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tanpa diskusi dengna teman.
3. Jawaban yang kalian berikan tidak akan mempengaruhi nilai kalain.
4. Berilah satu jawaban untuk setiap pertanyaan dengan memberikan tanda *ceklist* (√) pada pilihan yangtersedia yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak Setuju (TS), sangt tidak setuju (STS).

Nama :

Kelas :

No	Indikator	Pertanyaan Angket	Pilihan Jawaban			
			SS	S	TS	STS
1	Mengikuti peraturan di sekolah	Saya mengikuti peraturan yang ada di sekolah.				
		Saya mematuhi setiap peraturan yang telah berlaku di sekolah.				
2	Tertib dalam melaksanakan tugas.	Saya berusaha mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh.				
		Saya mengerjakan tugas tepat waktu, baik tugas dirumah maupun di sekolah.				
3	Hadir di sekolah tepat waktu	Saya berusaha hadir tepat waktu ke sekolah.				
		Saya tetap hadir untuk mengikuti kegiatan di sekolah.				
		Saya tetap hadir dan tidak akan datang terlambat ke sekolah.				
4	Masuk kelas tepat waktu	Saya akan masuk ke kelas saat bel sekolah berbunyi jika proses belajar akan dimulai.				
		Saya masuk ke kelas tepat waktu agar tidak mengganggu proses pelajaran.				

5	Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi	Saya datang ke sekolah dengan memakai atribut sekolah dan memakai seragam dengan lengkap dan rapi.				
		Saya berpakaian putih merah saat hari senin dan selasa, berpakaian batik saat rabu dan kamis, dan berpakaian pramuka saat jum'at dan sabtu ke sekolah.				
6	Mengumpulkan tugas/ pekerjaan rumah tepat waktu	Saya senang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) dengan tepat waktu.				
		Saya senang mengumpulkan tugas (PR) yang diberikan guru dengan tepat waktu.				
		Saya tidakakan mengerjakan pekerjaan rumah (PR) saat di sekolah.				
7	Membagi waktu belajar dan waktu bermain dengan baik	Saya senang menyelesaikan tugas sekolah lebih dulu agar bisa bermain bersama teman.				
		Saya senang bermain dan tetap memperhatikan waktu jika sudah tiba saatnya untuk belajar.				
8	Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya	Saya mengambil dan mengembalikanya peralatan belajar pada tempatnya jika sudah tidak dipakai.				
		Saya menjaga peralatan belajar saya pada tempatnya agar tidak ada yang hilang.				

Tabulasi angket penilaian kedisiplinan siswa

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	1 0	1 1	1 2	1 3	1 4	1 5	1 6	1 7	1 8	Tota l
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	70
2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	68
3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	68
4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	67
5	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	68
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	65
7	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	65
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	70
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	2	67
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	69
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	52
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	69
13	2	1	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	4	1	4	4	1	4	50
14	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
15	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	64
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	64
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	70
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
20	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	1	4	4	3	4	65



Gambar Peneliti Mengurus Izin Penelitian ke Kepala Sekolah



Gambar Peneliti Menjelaskan Tata cara pengisian Angket



Gambar Peneliti memantau siswa pada saat mengerjakan Lembar Observasi



Gambar Peneliti mewawancarai siswa



Gambar Peneliti mewawancarai Wali Kelas III dan Kepala Sekolah